

DAFTAR PUSTAKA

- Akhira, D., Fahrimal, Y dan Hasan, M. 2013. Identifikasi parasit nematoda saluran pencernaan anjing pemburu (*Canis familiaris*) di Kecamatan Lareh Sago Halaban Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Medika Veterinaria*. 7(1):42-45
- Akmaluddin, dan Zulfikar. 2022. Identifikasi Ektoparasit dan Endoparasit pada Sapi Kemukiman Paya Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen: Identification Of Ectoparasites And Endoparasites In Peudada District Of Paya Cows Bireuen District. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 10(1): 1-10.
- Aminah, A., Setiani, R.I. dan Ekawasti, F., 2022. Identifikasi Endoparasit pada Sapi Brahman Cross (BX) di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Tangerang. *Acta VETERINARIA Indonesiana*. 1(1): 41-48.
- Ariawan, K. Y., Apsari, I. A. P. dan Dwinata I. M. 2018. Prevalensi Infeksi Nematoda Gastrointestinal pada Sapi Bali di Lahan Basah dan Kering di Kabupaten Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*. 7(4):314-323.
- Aryandrie, D.F., Santosa, P.E., dan Suharyati, S. 2015. Tingkat Infestasi Pada Cacing Hati Pada Sapi Bali Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3(3): 134 – 139.
- Awaludin, A., Hasanah, N., Nurkholis, N., Nusantara, S., Kustiawan, E. and Wahyono, N.D., 2021. Pencegahan Helminthiasis Pada Ternak Sapi Di Kelompok Ternak Sido Makmur Jember. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*. 6(1) : 1-5.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kabupaten Wajo Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Wajo : Wajo
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2023*. BPS Sulawesi Selatan : Makassar
- Baker David G. 2007. *Flynn's Parasits of Laboratory Animals Second edition*. American College of Laboratory Animal Medicine. USA: Blackwell Publishing
- Bowman, D.D. 2014. *Georgis Parasitology for Veterinarian 10th Edition*. ELSEVIER : China
- Budiharta Setyawan. 2002. *Kapita Selekta Epidemiologi Veteriner*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta
- Darmin, S., Yuliza, P.F. dan Sirupang, M., 2016. Prevalensi Paramphistomiasis pada sapi Bali di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 2(2): 149-161.
- Dwinata, M.I., Oka, I.B.M., Suartma, N.A, dan Agustina, K.K. 2018. Parasit Saluran Pencernaan Sapi Bali yang Dipelihara di Tempat Pembuangan Akhir Suwung *stin Veteriner Udayana*, 10(2): 162-168
- Mufasirin, M., Harijani, N., Hastutiek, P., Koesdarto, S., dan Yunus. 2022. Identification of Blood Parasite on Sacrificial Cattle Slaughtered during H in Surabaya City and Sidoarjo Regency. *JoPs*. 3(2): 77-82.



- Fadli, M., Oka, I.B.M. and Suratma, N.A., 2014. Prevalensi nematoda gastrointestinal pada sapi Bali yang dipelihara peternak di Desa Sobangan, Mengwi, Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*. 3(5) : 411-422.
- Fauziah, F., Morica, C.D. dan Rosnizar, R., 2017. Prevalensi Parasit Gastrointestinal Ternak Sapi Berdasarkan Pola Pemeliharaan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bioleuser*. 1(1) : 7-17
- Firdayana. 2016. *Identifikasi telur cacing parasit pada feses sapi (Bos sp.) yang digembalakan di sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Tamangapa Makassar*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar
- Firdayana. 2016. *Identifikasi Telur Cacing Parasit pada Feses Sapi (Bos Sp.) yang Digembalakan di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Makassar*. UIN Alauddin : Makassar
- Hamdani, A., Lastuty, N.D.R., Dhamayanti, Y., Koesdarto, S., Sunarso, A. dan Hastutiek, P., 2021. Prevalence of Gastrointestinal Protozoa on Bali Cattle in Lopok Sub-District, Sumbawa District. *Journal of Parasite Science Vol*, 5(1): 55-60
- Hasnudi, Ginting N., Hasanah U., dan Patriani P. 2019. *Pengelolaan Ternak Sapid dan Kerbau*. CV. Anugrah Pangeran Jaya: Medan.
- Hastang, A.A., 2014. Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 1(3), pp.240-252.
- Hendrix C.M dan Robinson E. 2012. *Diagnostic Parasitology for Veterinary Technicians*. ELSEVIER : USA
- Hetharia, L.F. Tharuliling S., Suparman dan Zali M. 2023. Development of beef cattle potency through more sustainable and ethical production and consumption to deal with the meat crisis. *International Journal of Veterinary Sciences and Animal Husbandry*. 8(1): 08-13
- Kabir, M.H.B., Sabrin, M.S., Islam, M., Alam, M.M. dan Mahmud, M.S., 2017. Studies on the Degree of Infection of Gastrointestinal Parasites in Cattle at Shere-Bangla Nagar Area, Dhaka, Bangladesh. *Int. J. Life Sci*, 10(10), p.39-45
- Keeton STN dan Navarre CB. 2018. Coccidiosis in Large and Small Ruminants. *Vet Clin North Am Food Anim Pract*. 34(1):201-208
- Keliat, B., Fahrimal, Y. and Ferasyi, T.R., 2018. Identifikasi Jenis Cacing yang Menginfestasi sapi Aceh yang Ada di Pusat Pembibitan Sapi Aceh, Kabupaten Aceh Besar (Identification of Helminth Types Infested Aceh Cattle in the Center of Aceh Cattle. Aceh Besar District). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*. 3(1) : 5-



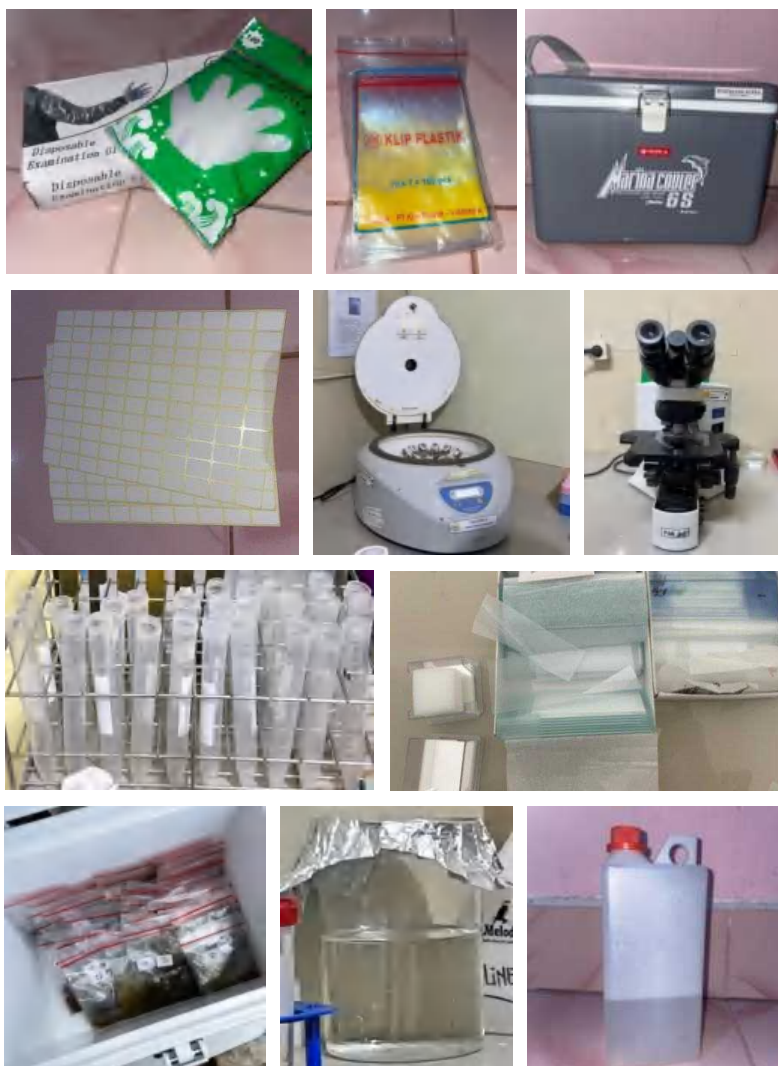
., Purnaning D.I., dan Restu L. 2020. Identifikasi dan Prevalensi Saluran Pencernaan Pada Ternak Sapi yang Digembalakan di uangan Akhir Sampah Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Iku Oleo*. 2(4) : 393-398

- Majawati, E.S. and Matatula, A.E., 2018. Identifikasi Telur Cacing *Fasciola hepatica* pada Sapi di Peternakan Sapi Daerah Tangerang. *Jurnal Kedokteran Meditek*. 24(68) : 60-66.
- Paramitha, R.P., Ernawati, R. and Koesdarto, S., 2017. Prevalensi helminthiasis saluran pencernaan melalui pemeriksaan feses pada sapi di lokasi pembuangan akhir (LPA) Kecamatan Benowo Surabaya. *Journal of Parasite Science*. 1(1) : 23-32
- Purwanta, Nuraeni, Hutaeruk J.D., dan Setiawaty S. 2009. Identifikasi Cacing Saluran Pencernaan (Gastrointestinal) pada Sapi Bali melalui Pemeriksaan Tinja di Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*. 5(1) : 10-21.
- Ramadhani, R., Nurdian, Y., Rachmawati, D.A., Utami, W.S., Armiyanti, Y., Hermansyah, B. dan Rahardjo, A.M., 2022. Hubungan Sanitasi Kandang Sapi dengan Infeksi *Cryptosporidium* sp. pada Pedet dan Peternak Sapi. *Jurnal Medik Veterinar*, 5(2) : 178-187
- Rozi, F., Handoko, J., dan Febriyanti, R. (2015). Infestasi cacing hati (*Fasciola* sp) dan cacing lambung (*Paramphistomum* sp) pada sapi bali dewasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Sains Veteriner*. 33(1) : 8–15
- Sari, I.K. 2014. *Prevalensi dan Derajat Infeksi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Peranakan Ongole (PO) dan Limousin di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan*. [Skripsi]. Universitas Airlangga : Surabaya
- Saukhan, G.N.S., Satrija, F., Murtini, S., Suprayogi, A., Siswandi, R. and Soehartono, R.H., 2023. Koinfeksi *Fasciola* dan *Paramphistomum* pada Kerbau Lumpur (*Bubalus bubalis*) di Kabupaten Sumba Timur. *Acta VETERINARIA Indonesiana*. 11(1): 17-25.
- Susilo, H., Abdillah, N.A. and Amelia, K.R., 2020. Identifikasi telur cacing parasit pada feses hewan ternak di Propinsi Banten. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 15(2) : 21-30
- Taufiq, B.R. 2022. *Prevalensi dan Faktor Risiko Helminthiasis pada Sapi (Bos Sp.) di Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin : Makassar
- Taylor, M.A., Coop R. L., Wall R..L. 2016. *Veterinary Parasitology, 4th Ed*. Wiley Blackwell Publishing: USA.
- Tolistiawaty, I., Junus W., Leonardo T. L., dan Rina I. 2016. Parasit Gastrointestinal Pada Hewan Ternak Di Tempat Pemotongan Hewan Kabupaten Sigi , Sulawesi Tengah. *BALABA*. 12(2): 71–78.
- Yuswandi, Y. dan Yuniar, R., 2015. A Biological Study of Larvae and Adult *Hemonchus* sp. *Jurnal Sains Veteriner*. 33(1): 42-52
- A.P. dan Oka, I.B.M., Prevalensi dan Identifikasi Protozoa *Eimeria* sp., Intestinal Sapi Bali di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah *sia Medicus Veterinus*. 10 (2) : 180-188.



LAMPIRAN

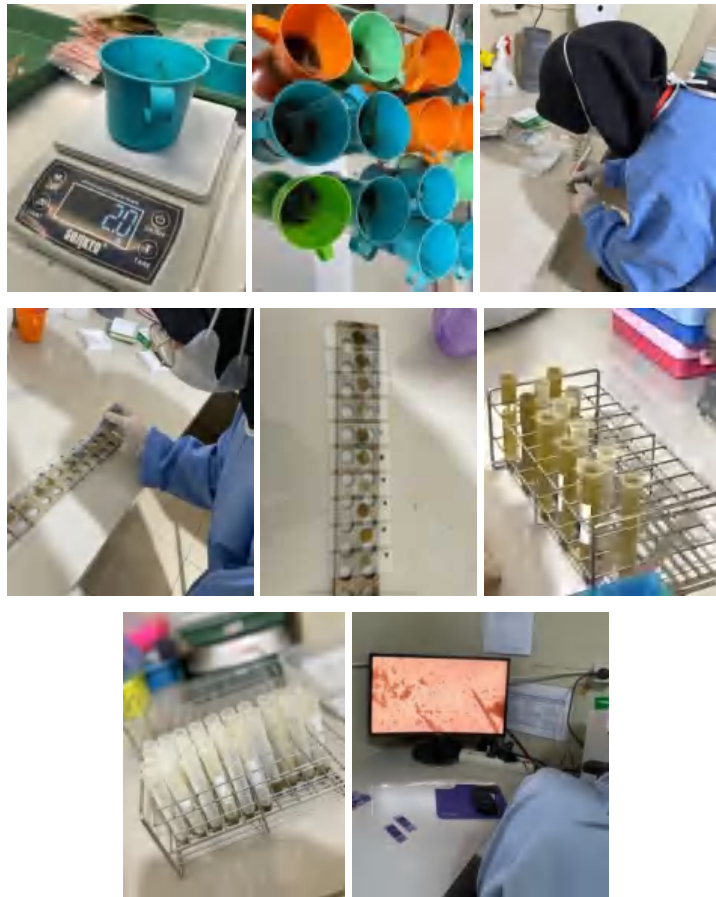
Lampiran 1. Alat dan Bahan



Lampiran 2. Pengambilan Sampel



Lampiran 3. Pemeriksaan Sampel



Lampiran 4. Hasil Pemeriksaan Sampel Balai Besar Veteriner (BBVet) Maros



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS**

Jl. DR. Ratulangi, Allepolea, Lau, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90514
Telp : 62411371105 Fax : (0411) 372257
E-mail : bbvetmaros@pertanian.go.id
<https://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

LAPORAN HASIL UJI

No. Registrasi: 250022/R730801/04/2024

No. Surat	: 02.014/PK.310/F5.G/05/2024	Kepada Yth
No. Registrasi	: 250022/R730801/04/2024	Andi Nurul Khatimah
Lampiran	: -	Jl. Muh. Jufri, Makassar
Perihal	: Hasil Pengujian	Kode Pos -
Tgl. Kirim	: 25 April 2024	
Tgl. Terima	: 25 April 2024	
No.Epi	: PR730801240930	
Jenis Layanan	: Penelitian	
Tgl. Terbit	: 2 Mei 2024	

Pengambilan Contoh

Pengambil Contoh : Pemohon
Tanggal Pengambilan : 25 April 2024

Tanggal Pengujian

Cacing Identifikasi Metode Natif : 30 April 2024 - 30 April 2024
Cacing Identifikasi Metode Sedimentasi : 30 April 2024 - 30 April 2024
Cacing Identifikasi Metode Apung : 30 April 2024 - 30 April 2024

No	Jenis Uji	Lab Pengujian	Jumlah Sampel	+	-	Lainnya
1	Cacing Identifikasi Metode Natif	Parasitologi	50	12	188	0
2	Cacing Identifikasi Metode Sedimentasi	Parasitologi	50	12	88	0
3	Cacing Identifikasi Metode Apung	Parasitologi	50	10	240	0

Diagnosa

2 Mei 2024 oleh Dr. drh. Muflihanah, M.Si.

Cacing Identifikasi Metode Natif : 12 terdeteksi adanya telur cacing,

Cacing Identifikasi Metode Sedimentasi terdapat 12 sampel

Cacing Identifikasi Metode Apung : 10 sampel

Hasil uji masing-masing sampel terlampir



HASIL PENGUJIAN INI HANYA BERLAKU UNTUK
SAMPLE-SAMPLE TERSEBUT DI ATAS

"Hasil Uji ini bersifat Rahasia dan Independen"

Laporan ini dilarang diperbanyak tanpa persetujuan tertulis dari Balai Besar Veteriner Maros

[Halaman 1 dari 11]

Hasil Pemeriksaan Laboratorium didapatkan endoparasit yang ditemukan antara lain :

Kode Sampel	Infeksi Endoparasit		
	Uji Natif	Uji Sedimentasi	Uji Apung
1	<i>Fasciola sp.</i>	<i>Fasciola sp.</i>	-
2	<i>Paramphistomum sp.</i>	-	-
3	<i>Eimeria sp.</i>	-	-
4	-	-	-
5	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
6	-	-	-
7	-	-	-
8	-	-	-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	<i>Oesphagostomum sp.</i>	-	-
14	<i>Paramphistomum sp.</i>	-	<i>Oesphagostomum sp.</i>
15	<i>Eimeria sp.</i>	-	-
16	-	-	-
17	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
18	-	-	<i>Trichostrongylus sp.</i>
19	<i>Oesphagostomum sp.</i>	-	-
20	-	-	<i>Cooperia sp.</i>
21	-	-	-
22	<i>Oesphagostomum sp.</i>	-	-
23	-	-	-
24	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	<i>Oesphagostomum sp.</i>
25	<i>Eimeria sp.</i>	<i>Paramphistomum sp.</i>	<i>Oesphagostomum sp.</i>
26	-	-	-
	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	<i>Bunostomum sp.</i> <i>Trichostrongylus sp.</i>
	<i>meria sp.</i>	-	-
	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
	-	-	<i>Oesphagostomum sp.</i>



Trichostrongylus sp.

31	<i>Paramphistomum sp.</i>	-	-
32	-	-	-
33	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
34	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
35	-	-	-
36	-	-	-
37	<i>Paramphistomum sp.</i>	-	-
38	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
39	-	-	-
40	-	-	<i>Oesphagostomum sp</i>
41	-	-	-
42	-	-	-
43	-	-	-
44	-	-	-
45	-	-	-
46	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
47	-	-	-
48	-	<i>Paramphistomum sp.</i>	-
49	-	-	-
50	-	-	-
Jumlah	12	12	10



Lampiran 5. Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

1. Jenis Kelamin
 - a. Jantan
 - b. Betina
2. Sistem Pemeliharaan
 - a. Intensif
 - b. Ekstensif
 - c. Semi intensif
3. Umur
 - a. Pedet (> 1 tahun)
 - b. Muda (1 - 1,5 tahun)
 - c. Dewasa (> 2 tahun)
4. Pakan
 - a. Hijauan
 - b. Konsentrat
 - c. Hijauan dan Konsentrat
5. Jenis Kandang
 - a. Lantai dari tanah
 - b. Lantai dari beton
 - c. Lantai dari papan/kayu
6. Kondisi kandang
 - a. Bersih
 - b. Kotor
7. Dipelihara dengan ternak lain
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Pemberian obat cacing
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah



Lampiran 6. Hasil uji analisis *chi-square*

1. Sistem Pemeliharaan

S_Pel * Kasus Crosstabulation

		Kasus		Total
		Positif	Negatif	
S_Pel	Intensif	Count	9	16
		Expected Count	13.0	12.0
		% within S_Pel	36.0%	64.0%
	Ekstensif	Count	17	8
		Expected Count	13.0	12.0
		% within S_Pel	68.0%	32.0%
Total	Count		26	24
	Expected Count		26.0	24.0
	% within S_Pel		52.0%	48.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.128 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	3.926	1	.048		
Likelihood Ratio	5.220	1	.022		
Fisher's Exact Test				.046	.023
Linear-by-Linear Association	5.026	1	.025		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.00.

b. Computed only for a 2x2 table



Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			.265
ln(Estimate)			-1.329
Standard Error of ln(Estimate)			.598
Asymptotic Significance (2-sided)			.026
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.854
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-2.501
		Upper Bound	-.157

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

2. Jenis Kelamin

JK * Kasus Crosstabulation

		Kasus		Total
		Positif	Negatif	
JK	Jantan	Count	15	14
		Expected Count	15.1	13.9
		% within JK	51.7%	48.3%
	Betina	Count	11	10
		Expected Count	10.9	10.1
		% within JK	52.4%	47.6%
Total	Count	26	24	50
	Expected Count	26.0	24.0	50.0
	% within JK	52.0%	48.0%	100.0%



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.002 ^a	1	.963		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.002	1	.963		
Fisher's Exact Test				1.000	.595
Linear-by-Linear Association	.002	1	.964		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.08.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			.974
ln(Estimate)			-.026
Standard Error of ln(Estimate)			.574
Asymptotic Significance (2-sided)			.963
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	.316
		Upper Bound	2.998
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-1.151
		Upper Bound	1.098

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

3. Umur

Umur * Kasus Crosstabulation

			Kasus		
			Positif	Negatif	Total
Umur	Pedet	Count	4	2	6
		Expected Count	3.1	2.9	6.0
		% within Umur	66.7%	33.3%	100.0%
		Count	6	9	15
		Expected Count	7.8	7.2	15.0
		% within Umur	40.0%	60.0%	100.0%



Dewasa	Count	16	13	29
	Expected Count	15.1	13.9	29.0
	% within Umur	55.2%	44.8%	100.0%
Total	Count	26	24	50
	Expected Count	26.0	24.0	50.0
	% within Umur	52.0%	48.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	1.499 ^a	2	.473
Likelihood Ratio	1.515	2	.469
Linear-by-Linear Association	.000	1	.987
N of Valid Cases	50		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.88.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			3.000
ln(Estimate)			1.099
Standard Error of ln(Estimate)			1.014
Asymptotic Significance (2-sided)			.279
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	.411
		Upper Bound	21.881
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-.888
		Upper Bound	3.086

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.



4. Pakan

Pakan * Kasus Crosstabulation

		Kasus		Total
		Positif	Negatif	
Pakan	Hijauan	Count	20	29
		Expected Count	15.1	29.0
		% within Pakan	69.0%	100.0%
	Hijauan dan Konsentrat	Count	6	21
		Expected Count	10.9	21.0
		% within Pakan	28.6%	100.0%
	Total	Count	26	50
		Expected Count	26.0	50.0
		% within Pakan	52.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.962 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	6.426	1	.011		
Likelihood Ratio	8.184	1	.004		
Fisher's Exact Test				.009	.005
Linear-by-Linear Association	7.803	1	.005		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.08.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate



	5.556
	1.715
imate)	.628
e (2-sided)	.006
ence Common Odds Ratio Lower Bound	1.622

Interval	Upper Bound	19.025
	Lower Bound	.484
	Upper Bound	2.946

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

5. Jenis Kandang (Intensif)

J_Kan * Kasus Crosstabulation

		Kasus		Total
		Positif	Negatif	
J_Kan	Lantai dari beton	Count	9	16
		Expected Count	9.0	16.0
		% within J_Kan	36.0%	64.0%
Total		Count	9	16
		Expected Count	9.0	16.0
		% within J_Kan	36.0%	64.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	25

a. No statistics are computed because J_Kan is a constant.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for J_Kan (Lantai dari beton / .)	. ^a

a. No statistics are computed because



na semua yang intensif dengan kasus endoparasite (negatif memiliki jenis kandang yang terbuat dari lantai beton.

6. Kondisi Kandang (Intensif)

K_Kan * Kasus Crosstabulation

		Kasus		Total
		Positif	Negatif	
K_Kan	Bersih	Count	6	15
		Expected Count	7.6	13.4
		% within K_Kan	28.6%	71.4%
	Kotor	Count	3	1
		Expected Count	1.4	2.6
		% within K_Kan	75.0%	25.0%
Total	Count		9	16
	Expected Count		9.0	16.0
	% within K_Kan		36.0%	64.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.144 ^a	1	.076		
Continuity Correction ^b	1.451	1	.228		
Likelihood Ratio	3.045	1	.081		
Fisher's Exact Test				.116	.116
Linear-by-Linear Association	3.018	1	.082		
N of Valid Cases	25				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.44.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		.133
		-2.015
Estimate)		1.252
e (2-sided)		.107
ence	Common Odds Ratio	Lower Bound
		Upper Bound
		.011
		1.550



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-4.468
	Upper Bound	.438

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

7. Dipelihara dengan Ternak Lain

Di_Ternak * Kasus Crosstabulation

			Kasus		
			Positif	Negatif	Total
Di_Ternak	Tidak	Count	26	24	50
		Expected Count	26.0	24.0	50.0
		% within Di_Ternak	52.0%	48.0%	100.0%
Total		Count	26	24	50
		Expected Count	26.0	24.0	50.0
		% within Di_Ternak	52.0%	48.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	50

a. No statistics are computed because Di_Ternak is a constant.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Di_Ternak (Tidak / .)	. ^a

a. No statistics are computed because Di_Ternak is a constant.

Note: Konstan karena semua kasus tidak dipelihara dengan ternak lain (tidak ada



obat Cacing

obat Cacing * Kasus Crosstabulation

Kasus

Total

			Positif	Negatif	
Di_Ternak	Pernah	Count	26	24	50
		Expected Count	26.0	24.0	50.0
		% within Di_Ternak	52.0%	48.0%	100.0%
Total		Count	26	24	50
		Expected Count	26.0	24.0	50.0
		% within Di_Ternak	52.0%	48.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	50

a. No statistics are computed

because obat cacing is a constant.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for obat cacing (pernah/ .)	. ^a

a. No statistics are computed because

obat cacing is a constant.

Note: Konstan karena semua kasus pernah diberi obat cacing (tidak ada pembandingan)



Optimized using
trial version
www.balesio.com